

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Pengumpulan data penelitian dilakukan di BPM Murtinawita yang dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2018. Data yang diambil adalah hasil observasi luka perineum pada 22 orang ibu post partum yaitu 11 orang kelompok intervensi yang melakukan senam nifas dan 11 orang kelompok kontrol yang tidak melakukan senam nifas. Senam nifas dilakukan pada 24 jam pertama setelah melahirkan di BPM Murtinawita dan dilanjutkan dengan kunjungan rumah hingga luka perineum sembuh dengan batas waktu maksimal pada hari ke 7. Hasil penelitian akan disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

##### **5.1.1 Analisis Univariat**

**Tabel 5.1**

**Rata-rata Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Berdasarkan Hari pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Ibu Post Partum di BPM Murtinawita .**

Kelompok	N	Mean	SD
Kelompok Intervensi	11	5.91	0.539
Kelompok Kontrol	11	6.82	0.405

Hasil univariat menunjukkan bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi adalah 5.91 hari sedangkan pada kelompok kontrol adalah 6.82 hari.

### 5.1.2 Analisis Bivariat

**Tabel 5.2**

**Pengaruh Senam Nifas terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Berdasarkan Hari pada Ibu Post Partum di BPM Murtinawita .**

kelompok	N	Mean Rank	P value
Kelompok Intervensi	11	7.32	0.001
Kelompok Kontrol	11	15.68	

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh senam nifas terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menganalisa perbedaan nilai rata-rata pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Uji yang digunakan adalah uji *Man-Whitney* karena data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa ada pengaruh senam nifas terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum dengan (*p-value*) 0.001.

### 5.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di BPM Murtinawita kota pekanbaru tentang pengaruh senam nifas terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum dengan responden 11 orang sebagai kelompok intervensi dan 11 orang sebagai kelompok kontrol

### **5.2.1 Rata-rata penyembuhan luka perineum derajat II ibu post partum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di BPM Murtinawita**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi penyembuhan luka perineum dengan rata-rata 5.91 hari sedangkan pada kelompok kontrol penyembuhan luka perineum dengan rata-rata 6.82 hari. Artinya rata-rata pada kelompok intervensi penyembuhan luka perineumnya lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan pendapat prawirohardjo (2013) bahwa luka perineum merupakan gangguan atau ketidaknyamanan bagi ibu post partum dan penyembuhan luka berlangsung dalam 6-7 hari. Salah satu cara untuk mempercepat penyembuhan luka perineum adalah dengan melakukan senam nifas. Hal ini bertujuan untuk menguatkan otot yang menyanggarahim, kandungkemih, usushalus,rectum, dan mempercepat penyembuhan luka perineum sehingga tidak terjadi infeksi dan komplikasi lainnya.

Beberapa manfaat senam nifas secara umum adalah membantu penyembuhan rahim, perut, dan otot panggul yang mengalami trauma serta mempercepat kembalinya bagian-bagian tersebut ke bentuk normal, membantu menormalkan sendi-sendi yang menjadi longgar akibat kehamilan dan persalinan serta mencegah pelemahan dan peregangan lebih lanjut, menghasilkan manfaat psikologis, menambah kemampuan menghadapi stress dan bersantai sehingga mengurangi depresi masa nifas.

### **5.2.2 Pengaruh senam nifas terhadap penyembuhan luka perineum derajat II pada ibu post partum di BPM Murtinawita.**

Pada kelompok intervensi senam nifas didampingi oleh peneliti mulai dari hari pertama, lalu dilakukan evaluasi pada hari ke dua setelah dilakukan senam, senam nifas dilanjutkan pada hari berikutnya dan dilakukan evaluasi hari per hari sampai luka perineum sembuh dalam batas waktu maksimal pada hari ke 7. Senam nifas dilakukan satu kali sehari sesuai dengan pedoman/ penuntun senam nifas (terlampir).sebelum dilakukan senam nifas, responden dipilih sesuai dengan kriteria inklusi. Pada kelompok kontrol penyembuhan luka di evaluasi hari per hari dimulai pada hari kedua sampai luka perineum sembuh hingga batas waktu maksimal pada hari ke 7 tanpa diberikan intervensi apapun.

Evaluasi luka perineum menggunakan skala REEDA (Redness, Odema, Ecchymosis, Discharge, Approximation) merupakan instrumen penilaian penyembuhan luka yang berisi lima faktor, yaitu kemerahan, edema, ekimosis, discharge, dan pendekatan (aproksimasi) dari dua tepi luka. Sebaiknya saat melakukan evaluasi peneliti memberikan skor 1-15 untuk penilaian penyembuhan luka semakin tinggi skornya semakin lambat sembuh lukanya namun peneliti hanya melakukan observasi luka saja tanpa memberi skor.

Dari hasil observasi kedua kelompok tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Man-Whitney* didapatkan nilai *p-value* 0,001 artinya ada pengaruh senam nifas terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum. Kelompok intervensi yang melakukan senam nifas penyembuhan luka perineumnya lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan Senam nifas

akan mengakibatkan kontraksi dan relaksasi otot-otot panggul sehingga membantu meredakan ketidaknyamanan perineum serta meningkatkan sirkulasi lokal, mengurangi edema, dan mempercepat penyembuhan luka perineum. Faktor faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum adalah mobilisasi, paritas, usia, pengetahuan, IMT, personal hygiene dan tradisi menggunakan daun sisih (Smeltzer, 2002).

Perubahan pada perineum pasca melahirkan terjadi pada saat perineum mengalami robekan. Robekan jalan lahir dapat terjadi secara spontan ataupun dilakukan episiotomi dengan indikasi tertentu. Meskipun demikian, latihan otot perineum dapat mengembalikan tonus tersebut dan dapat mengcangkang vagina hingga tingkat tertentu. Hal ini dapat dilakukan pada akhir puerperium dengan latihan harian. (Yanti dkk, 2011). Salah satu latihan otot dasar panggul yang lebih efektif adalah Kegel exercise senam ini dapat menurunkan lacerasi yang terjadi akibat persalinan pervaginam, meningkatkan tonus otot vagina, menurunkan edema perineal serta meningkatkan sirkulasi pada daerah perineum sehingga mampu meningkatkan penyembuhan luka perineum. Latihan ini juga bermanfaat untuk mencegah urinal dan fekal inkontinensia. Hal tersebut didukung hasil penelitian Shinde (2013) dalam Elida (2013) yang menyebutkan latihan senam nifas dan latihan otot dasar panggul dapat meningkatkan kekuatan otot dasar panggul dan meningkatkan sirkulasi darah ke luka sehingga mempercepat penyembuhan luka perineum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ari dkk (2016) tentang Efektivitas senam kegel terhadap waktu penyembuhan luka perineum ibu post partum yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna senam kegel dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu post partum normal (Nilai  $p=0,000$ ). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa senam yang dilakukan pada hari ke-1 dan 2 dan 5 kali/ hari pada hari ke 3, 4, 5, 6 dan seterusnya sampai luka perineum sembuh dapat mempercepat penyembuhan luka.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan Diah (2015) tentang efektifitas senam kegel terhadap percepatan penyembuhan luka perineum ibu nifas di Puskesmas kalitengah lamongan hasil uji statistik *Man Whitney* didapatkan nilai *Asymp.(2-tailed) = 0,001 ( <0,05)* sehingga  $H_0$  ditolak berarti latihan kegel efektif untuk mempercepat terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitengah Lamongan.

### **5.2.3 Hambatan**

Hambatan penelitian ini adalah peneliti harus mengunjungi semua responden sendiri karena penelitian bersifat eksperimen, maka membutuhkan waktu yang cukup panjang. Pada saat kunjungan kerumah-rumah juga perlu kesediaan dari responden sehingga perlu kecocokan waktu antara peneliti dan responden. Dalam waktu penelitian dari bulan Maret-Mei 2018, hambatan-hambatan ini dapat diatasi dan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

